

**PENETAPAN HARGA POKOK SISA BAHAN BAKU
YANG DIPAKAI SENDIRI DALAM PROSES PRODUKSI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT "X" DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-EXTENSION**



DIAJUKAN OLEH

**ANITA NURWIDAYATI
No. Pokok : 049620998 - E**

**Kepada
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

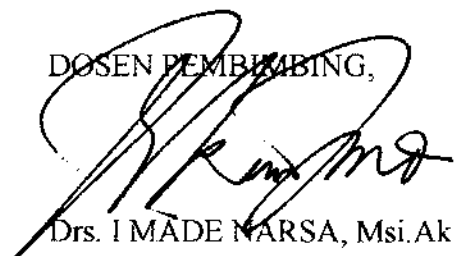
SKRIPSI

PENETAPAN HARGA POKOK SISA BAHAN BAKU
YANG DIPAKAI SENDIRI DALAM PROSES PRODUKSI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. "X" DI SIDOARJO

DIAJUKAN OLEH :
ANITA NURWIDAYATI
049620998 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

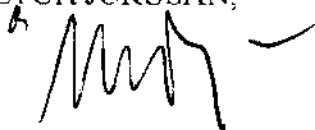
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. I MADE NARSA, Msi.Ak

TANGGAL 26/7/2011

KETUA JURUSAN,



Dr. ARSONO LAKSMANA, SE.Ak

TANGGAL 24/08/2011

ABSTRAKSI

Kondisi persaingan yang ketat seperti saat ini banyak sekali perusahaan yang melakukan penghematan biaya operasional. Salah satunya adalah dengan banyaknya pemilik kendaraan atau armada niaga yang menggunakan ban vulkanisir untuk dipasang di roda belakang, dengan tujuan untuk penghematan biaya operasional, meskipun harga atau ongkos vulkanisir mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat yang disebabkan harga bahan baku karet mentah dan lem meningkat hampir tiga kali lipat juga. Masih dirasakan adanya penghematan apabila menggunakan ban vulkanisir, dalam skala yang luas berarti penghematan antara 19 % - 45% biaya kendaraan (Sumber : Kerjasama AP3I-YAKIND, *Lokakarya Pembaruan Telapak Ban*, Jakarta 7 Juli 1997). Dalam suatu perusahaan industri, biaya yang pasti dikeluarkan adalah biaya pemakaian bahan baku, baik bahan baku utama maupun bahan baku penolong. Dari pemakaian bahan baku karet ini seringkali ditemukan sisa bahan baku yang berupa potongan-potongan karet. Bagi perusahaan vulkanisir ban, sisa potongan-potongan karet ini tidak dijual atau dibuang begitu saja melainkan dipakai kembali dalam proses produksi selanjutnya yang sebelumnya sisa potongan karet tersebut harus digiling ulang dimana untuk menggiling ulang sisa bahan baku ini memerlukan biaya/ongkos.

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi perusahaan baik sebagai unsur utama laporan laba rugi maupun sebagai alat informasi bagi manajemen untuk pengendalian biaya dan sering terjadinya sisa bahan baku yang dapat dipakai kembali dalam proses produksi selanjutnya, maka penulis merasa perlu untuk mencari pemecahan yang tepat dengan menanyakan metode apakah yang paling tepat untuk sisa bahan baku yang dipakai sendiri dalam proses produksi selanjutnya, dimana sisa bahan baku tersebut tidak dijual atau tidak dibuang percuma. Metode penilaian sisa bahan baku yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini dengan menggunakan metode biaya pengganti (*replacement cost*). Metode ini digunakan jika produk sampingan yang dihasilkan digunakan dalam proses produksi, baik sebagai bahan baku atau sebagai bahan penolong. Dalam situasi seperti ini biaya produksi produk utama akan dikurangi sebesar nilai dari produk sampingan yang digunakan dalam proses produksi, dimana biasanya produk sampingan ini akan dinilai sebesar nilai jual produk sampingan tersebut di pasar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode biaya pengganti (*replacement cost*) maka total biaya produksi menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh PT."X". Demikian juga dengan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dan hal ini mengakibatkan laba menjadi lebih tinggi. Penulis juga memberikan usulan yang sekiranya lebih baik dalam perhitungan sisa bahan baku agar sisa bahan baku tidak ditumpuk terlalu banyak di gudang baru digilingkan hingga melewati periode yang seharusnya dikurangkan dengan sisa bahan baku tersebut, sehingga penandingan biaya dan *pendapatan (matching concept)* menjadi lebih akurat lagi.